

# **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KEPERIBADIAN, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI BERWIRAUSAHA**

(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta)

Laras Sati Wahyu Wulandari, Beni Suhendra Winarso, S.E., M.Si.

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Dosen Universitas Ahmad dahlan

Email: larasatiwulandari1997@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study entitled "THE EFFECT OF FAMILY ENVIRONMENT, PERSONALITY, AND ENTREPRENEURSHIP EDUCATION TOWARDS ENTREPRENEURSHIP MOTIVATION ( Case Study At Ahmad Dahlan University and the Islamic University Of Indonesia Yogyakarta)". The purpose of this study was to determine the factors that affect motivation for entrepreneurship. This study uses several independent variables include family environment, personality, and entrepreneurship education with the dependent variable entrepreneurship motivation. The population of this research is UAD and UII students who have taken courses in entrepreneurship. A sampling technique that convenient sampling. Total sample of 75 students.*

*The results of this study showed that the family environment variable is not a positive influence on student entrepreneurship motivation UAD and UII, while the variable personality and entrepreneurial education positively affects student interest in entrepreneurship UAD and UII. This result is shown by the results of multiple linear regression the family environment (X1)  $0.368 > 0.05$  so that H1 is rejected, personality (X2)  $0.000 < 0.05$  so that H2 is accepted, entrepreneurship education (X3)  $0.049 < 0.05$  so that the H3 is received.*

**Keywords:** *Family Environment, Personality, Entrepreneurship Education, Motivation of Entrepreneurship.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Krisis ekonomi yang di alami bangsa Indonesia banyak menyebabkan berbagai macam masalah. Peningkatan jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang memadai membuat pengangguran menjadi masalah yang cukup serius pada saat ini. Menurut Syaifudin (2017), pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Menurut BPS (2019) jumlah angkatan kerja di Indonesia per Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018. Sejalan dengan naiknya jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat sebesar 0,12 persen poin. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 50 ribu orang, sejalan dengan TPT yang turun menjadi 5,01 persen pada Februari 2019. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. Penduduk yang bekerja sebanyak 129,36 juta orang, bertambah 2,29 juta orang dari Februari 2018.

Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja terutama pada Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0,43 persen poin), Perdagangan (0,39 persen poin), dan Konstruksi (0,34 persen poin). Sementara lapangan pekerjaan yang mengalami penurunan utamanya pada Pertanian (1,00 persen poin); Administrasi Pemerintahan (0,23 persen poin); serta Informasi dan

Komunikasi (0,06 persen poin). Sebanyak 74,08 juta orang (57,27 persen) bekerja pada kegiatan informal. Selama setahun terakhir (Februari 2018–Februari 2019), pekerja informal turun sebesar 0,95 persen poin. Persentase tertinggi pada Februari 2019 adalah pekerja penuh (jam kerja minimal 35 jam per minggu) sebesar 69,96 persen. Sedangkan penduduk yang bekerja dengan jam kerja 1–7 jam memiliki persentase yang paling kecil, yaitu sebesar 2,69 persen. Sementara itu, pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (22,67 persen) dan pekerja setengah penganggur (7,37 persen).

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Syaifudin (2017) mengatakan bahwa wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan dikerjakan secara mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Dari pertimbangan diatas, mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin-pemimpin bangsa masa depan, sudah sepatasnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan. Menurut Alma (2011:6) dalam penelitian Putra (2012) menyatakan bahwa dengan bekal pendidikan tinggi yang diperoleh dibangku kuliah dan idelisme yang

terbentuk, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya lulusan Perguruan Tinggi hanya bisa menunggu lowongan kerja bahkan menjadi pengangguran yang pada hakekatnya merupakan beban pembangunan.

Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta telah cukup lama membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini, yaitu tentang teori-teori kewirausahaan, praktek kewirausahaan yaitu dengan menciptakan beberapa jenis produk. Dengan melakukan aktivitas itu semua, dapat membuat para mahasiswa memiliki mental berwirausaha yang cukup untuk memulai berwirausaha ketika sudah lulus nanti. Universitas Ahmad Dahlan juga berkerjasama dengan Mini Bank Syariah Ar-Rahman untuk memberikan layanan jasa berupa bantuan modal kepada mahasiswa yang mengambil konsentrasi kewirausahaan pada prodi akuntansi untuk merintis usaha selama menjalankan studinya di Universitas Ahmad Dahlan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan minat mahasiswa agar menjadi seorang wirausaha yang bersifat kreatif, inovatif dan mandiri..

Menurut Rhs (2019) terdapat tujuh kampus di Indonesia akan dijadikan pusat pertumbuhan bagi entrepreneurship. Ketujuh kampus ini akan difokuskan untuk mencetak para pengusaha baru. Berikut daftar kampus yang akan bekerja sama dengan empat kampus Eropa untuk membangun ekosistem kewirausahaan:

Universitas Padjajaran, Universitas Negeri Semarang, Universitas Brawijaya, Universitas Islam Indonesia (Yogyakarta), Universitas Ahmad Dahlan, STIE Malangkecewara, dan Presiden University. Ketujuh kampus Indonesia dan empat perguruan tinggi Eropa tersebut akan membuat proyek kerja sama yang disebut Growing Indonesia Triangular Approach (GITA). Proyek ini didanai oleh Erasmus, sebuah komisi di Uni Eropa yang mendukung berbagai kegiatan dalam bidang pendidikan, pelatihan, pemuda, dan olahraga di berbagai negara. Proyek GITA ini akan menjadi growth hub, yakni sebagai tempat bagi akademis, mahasiswa, alumni, starup, dan perusahaan-perusahaan untuk berkumpul, berbagi ide, dan berkolaborasi. Selain itu proyek GITA juga akan melibatkan kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang akan berbagi pengalaman tentang kewirausahaan. Tetapi hal ini masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para mahasiswa untuk memanfaatkan atau mengembangkan minat serta motivasi dalam berwirausaha.

Masih banyak faktor-faktor yang dipertimbangkan mahasiswa sehingga menyebabkan mahasiswa kurang menyukai berwirausaha. Beberapa faktor diantaranya yaitu lingkungan keluarga, kepribadian, dan pendidikan kewirausahaan yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan lingkungan yang paling dekat dari suatu individu, lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial

terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar perannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak (Marini, 2014).

Kepribadian merupakan suatu sikap atau suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian seseorang biasanya terbentuk sejak kecil pada usia dua sampai tiga tahun, dalam usia ini biasanya anak-anak sudah menunjukkan karakternya yang dibentuk melalui didikan orang tua maupun lingkungan sekitarnya.

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pelatihan kepada seseorang agar berminat untuk memilih karir sebagai wirausaha (Syaifudin, 2017). Menurut saya, dengan adanya pendidikan kewirausahaan selain mendapatkan ilmu pengetahuan dalam matakuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini juga menanamkan nilai-nilai dan pemahaman yang luas dalam proses berwirausaha.

Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Supardi dan Anwar (2004) dalam penelitian Siswadi (2013) mengatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Menurut saya motivasi dianggap sebagai faktor penting dalam minat berwirausaha karena motivasi dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia untuk

bekerja lebih giat dan mempunyai sifat yang antusias agar mencapai hasil semaksimal mungkin.

Sebagian besar mahasiswa lebih menyukai bekerja di perusahaan dari pada tantangan untuk berwirausaha. Selain itu pemikiran menjadi pegawai lebih baik daripada berwirausaha adalah salah satu faktornya. Masalah Psikologis itu turunan dari pemikiran para orang tua yang lebih bangga apabila keluarganya jadi pegawai dari pada berwirausaha. Kemudian keantusiasan dalam mengikuti seminar-seminar atau mata kuliah kewirausahaan masih kurang dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa masih belum mengenal banyak tentang dunia usaha. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap motivasi beerwirausaha pada mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan terinspirasi pada penelitian Lestari dan Wijaya (2012) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP , dan STIE MDP. adapun perbedaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu menambahkan variabel kepribadian dan lingkungan keluarga, karena walaupun mahasiswa telah mendapatkan materi kewirausahaan dari kampus, tetap faktor kepribadian dan lingkungan keluarga yang menentukan berwirausahaa atau tidak. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian ini dengan judul “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, KEPRIBADIAN, DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

TERHADAP MOTIVASI  
BERWIRUSAHA (Studi Kasus pada  
Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Landasan teori**

#### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan utama dan lingkungan yang paling dekat dari suatu individu. Menurut Sumarni dan Sartono (2006) pada penelitian Koranti (2013) bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak dimasa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha.

#### **Kepribadian**

Menurut Syaifudin (2017) kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka. Termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Sifat yang dimiliki oleh seorang wirausaha adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan.

#### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karier berwirausaha. Dengan demikian mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan

mereka terhadap dunia kewirausahaan (Lestari, 2012).

### **Motivasi**

Rose et. al (2006) dalam penelitian Koranti (2013) mengatakan bahwa dalam berwirausaha peran motivasi, terutama motivasi untuk berhasil menjadi sangat penting. Hal ini karena di dalam motivasi terdapat sejumlah motif yang akan menjadi pendorong tercapainya keberhasilan. Dalam motivasi berwirausaha diperlukan daya juang untuk sukses, mau belajar dengan melihat keberhasilan orang lain, memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

## **HIPOTESIS**

### **Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat dari seorang wirausaha, yang sangat besar perannya dalam membentuk karakter, termasuk karakter wirausaha dari seorang anak (Marini, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin (2017), Koranti (2013), Aprilianty (2012), dan Marini (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Semakin besar pengaruh pola pikir keluarga maka semakin besar pula dorongan yang memacu seseorang individu untuk melakukan atau mengambil suatu keputusan. Sehingga semakin pola pikir keluarga untuk berwirausaha, maka semakin besar dorongan untuk berwirausaha. Berdasarkan penjelasan

sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha.

### **Kepribadian**

Kepribadian merupakan suatu sikap atau suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang. Kepribadian seseorang biasanya terbentuk sejak usia dua satu sampai dua tahun, dalam usia ini biasanya anak – anak sudah menunjukkan karakternya yang dibentuk melalui didikan orang tua maupun lingkungan sekitarnya (Syaifudin, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilianty (2012), Koranti (2013), dan Syaifudin (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha. Sehingga ketika seseorang telah memiliki kepribadian yang mengarah kewirausahaan, maka orang tersebut akan tertarik menjalankan profesi sesuai dengan karakternya tersebut. Kepribadian yang bersifat inovatif dan kreatif cenderung mengarahkan seseorang membuat usaha yang dapat menghasilkan produk atau jasa yang dapat membantu orang banyak. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepribadian berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pemilihan karir berwirausaha (Syaifudin, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012), Siswandi (2013),

Hermi, dkk (2011), dan Fahmi (2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan seseorang, selain mendapatkan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini juga menanamkan nilai – nilai dan pemahaman yang luas dalam proses berwirausaha. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai yang luas serta praktek yang dilakukan, akan mendorong seseorang untuk mencoba berwirausaha untuk implementasikan pengetahuannya yang didapat dari pendidikan dan praktek. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

### **Metoda Penelitian**

#### **Populasi, Teknik Pengambil Sampel, dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia yang sudah mengambil matakuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling. Teknik convenience sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Secara sederhana teknik convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel diwaktu dan tempat yang tepat, sehingga yang menjadi sampel adalah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia

yang sudah mengambil matakuliah kewirausahaan yang bertemu dengan peneliti di waktu dan tempat yang tepat.

**Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, karena jenis penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang yang menjadi subjek penelitian menggunakan data respon dari responden (Sugiyono, 2010). Data subjek dalam penelitian ini adalah berupa pendapatan responden dari kuesioner yang diberikan. Sumber penelitian dalam penelitian ini adalah data primer, penelitian ini menggunakan data primer karena data yang diambil secara langsung saat melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden mahasiswa, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti baik secara lisan ataupun tertulis. Pengumpulan data penelitian dengan metode survey dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi.

**ANALISIS DATA**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas berfungsi untuk menguji suatu model regresi memiliki residual data berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini

**Hasil Uji Normalitas**

|                      |                                |
|----------------------|--------------------------------|
|                      | <i>Unstandardized Residual</i> |
| N                    |                                |
| Test Statistic       | 0,064                          |
| Asymp Sig (2 tailed) | 0,200                          |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig* (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi data residual pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji suatu model regresi jika ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel                 | Tolerance | VIF   | Keterangan                      |
|--------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Lingkungan Keluarga      | 0,991     | 1,009 | tidak terjadi multikolinieritas |
| Kepribadian              | 0,952     | 1,050 | tidak terjadi multikolinieritas |
| Pendidikan Kewirausahaan | 0,943     | 1,060 | tidak terjadi multikolinieritas |

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukkan variabel independen yaitu lingkungan keluarga, kepribadian dan pendidikan kewirausahaan memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi adanya multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji ketidaksamaan variance dan residddual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model               | Signifikansi | Alpha |
|---------------------|--------------|-------|
| Regression Residual | 0,287        | 0,05  |

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukan bahwa nilai perceived orgabizational support signifikansi lebih besar dari nilai alpha  $0,287 > 0,05$ . Jadi dalam penelitian ini model regresi yang digunakan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Berganda

Analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda, karena variabel independen dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dalam menjelaskan dependen, berikut adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 21

## Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

### Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

| Summary           |       |
|-------------------|-------|
| Adjusted R Square | 0,231 |

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukan bahwa *R-square* (keofisien determinasi) sebesar 0,231 hal ini berarti 23,1% ROA di pengaruhi oleh variabel independen diatas. Sedangkan

sisahnya 76,1% dijelaskan dipengaruhi oleh variabel lain.

## Uji signifikan simultan (F)

### Hasil uji signifikan simultan (F)

| Signifikansi | Alpha | Keputusan |
|--------------|-------|-----------|
| 0,000        | 0,05  | diterima  |

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas menunjukan bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

### Hasil uji secara parsial (uji t)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukan bahwa statistik t antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:

|                          | B     | Signifi kansi | Alpha | keput usan |
|--------------------------|-------|---------------|-------|------------|
| konstanta                | 4.243 | 0,543         | 0,05  |            |
| lingkungan keluarga      | 0,088 | 0,368         | 0,05  | ditola k   |
| kepribadian              | 0,518 | 0,000         | 0,05  | diteri ma  |
| pendidikan kewirausahaan | 0,225 | 0,049         | 0,05  | diteri ma  |

### a. Hipotesis pertama

Variabel lingkungan keluarga memiliki nilai koefisien sebesar 0,088 dan nilai signifikasi sebesar 0,368, berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha

### b. Hipotesis kedua

Variabel kepribadian memiliki nilai koefisien sebesar 0,518 dan nilai signifikasi sebesar 0,000, berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa



variabel kepribadian berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

### **c. Hipotesis ketiga**

Variabel pendidikan kewirausahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,225 dan nilai signifikansi sebesar 0,049, berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

## **Pembahasan**

### **Hipotesis pertama**

Berdasarkan Hasil Pengujian Regresi Berganda didapatkan hasil H1 ditolak, yang artinya lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Semakin besar pengaruh pola pikir keluarga maka semakin besar pula dorongan yang memacu seseorang individu untuk melakukan atau mengambil suatu keputusan. Bagi sebagian orang tua yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai wirausaha kebanyakan memiliki pandangan bahwa wirausaha tidak berbeda dari pedagang pada umumnya, mereka menganggap bahwa memiliki pekerjaan yang tetap seperti menjadi pegawai negeri sipil atau bekerja diperusahaan swasta menjadi pilihan yang lebih baik. Tidak sedikit dari mahasiswa yang ingin berwirausaha tetapi berbeda pendapat dengan orang tuanya. Hal ini dimungkinkan karena ketika seorang mahasiswa sudah mendapatkan banyak pengetahuan tentang pendidikan kewirausahaan dan kepribadian dari seorang mahasiswa tersebut sudah merujuk ingin menjadi wirausaha, tetapi orang tua dari seseorang tersebut tidak memperbolehkan anaknya untuk menjadi

wirausaha dikarenakan sudut pandang yang menggap bahwa menjadi seorang wirausaha sama halnya dengan pedagang pada umumnya dan kebanyakan orang tua lebih menganjurkan anaknya untuk bekerja sebagai pegawai atau kantoran. Hal inilah yang mengakibatkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratumbusang dan Rasyid (2015) menunjukkan hasil bahwa peranan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin Kalimantan Selatan.

### **Hipotesis kedua**

Berdasarkan Hasil Pengujian Regresi Berganda didapatkan hasil H2 diterima, yang artinya kepribadian berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini diduga ketika seseorang telah memiliki kepribadian yang mengarah kewirausahaan, maka orang tersebut akan tertarik menjalankan profesi sesuai dengan karakternya tersebut. Kepribadian yang bersifat inovatif dan kreatif cenderung mengarahkan seseorang membuat usaha yang dapat menghasilkan produk atau jasa yang dapat membantu orang banyak. Hal inilah yang mengakibatkan kepribadian berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilianty (2012), Koranti (2013), dan Syaifudin (2017) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap minat berwirausaha.

### **Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan Hasil Pengujian Regresi Berganda didapatkan hasil H3 diterima, yang artinya pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan seseorang, selain mendapatkan ilmu pengetahuan dalam mata kuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini juga menanamkan nilai – nilai dan pemahaman yang luas dalam proses berwirausaha. Diharapkan dengan penanaman nilai-nilai yang luas serta praktek yang dilakukan, akan mendorong seseorang untuk mencoba berwirausaha untuk implementasikan pengetahuannya yang didapat dari pendidikan dan praktek. Hal inilah yang mengakibatkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2012), Siswandi (2013), Hermina, dkk (2011), dan Fahmi (2012) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, kepribadian, dan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Islam Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa UAD dan UII
2. Kepribadian berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa UAD dan UII
3. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa UAD dan UII.

### **Keterbatasan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha sangat banyak, namun pada penelitian ini hanya mengambil faktor lingkungan keluarga, kepribadian, dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel independen, sehingga kurang menjelaskan lebih rinci terkait motivasi berwirausaha. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif karena pengambilan sampel yang sedikit.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat saya berikan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen untuk menjelaskan variabel yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa UAD dan UII.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan memperluas ruang lingkup terkait variabel dan jumlahnya maupun teknik analisis data yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fitri Fajar. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Agribisnis Pada SMK Negeri 1 Kalibiru*. Artikel Ilmiah Mahasiswa, 1-6.
- Aprilianty. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 311-324
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 08 Oktober 2019 pada jam 20.13 WIB.
- Fahmi, Reza. 2012. *Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha*. Share. Vol.1 No.2
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Dengan Program Spss IBM Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi analisis Multivariete Dengan Program IMB Spss 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanum, Ayu Noviani. 2015. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha (Studi Kasus pada Universitas Muhammadiyah Semarang)*. Jurnal Ilmiah Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMS, Vol 11, No 1.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Herminalina, Utin Nina, Syarifah Nivieyana dan Desvira Zain. 2011. *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak*. Jurnal Eksos. 130-141
- <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/58313>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2019
- <https://repository.usd.ac.id/31328/>. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2019.
- Koranti, Komsu. 2013. *Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha*. Proceeding PESAT. Bandung
- Lestari, Retno Budi dan Trisnadi Wijaya. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. Jurnal Ilmiah STIE MDP. Vol. 1, No. 2
- Marini, Chomzana khinta dan Siti Hamidah. 2014. *Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Jasa Boga*. Jurnal pendidikan Vokasi. Vol. 4, No. 2, 2014

- Purnomo, Putra dan Sri Lestari. 2010. *Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, Dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil Dan Menengah*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE). September 2010, 144-160.
- Putra, Rano Aditia. 2012. *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen Fe Universitas Negeri Padang)*. Jurnal Manajemen, Volume 01, Nomer 01, September 2012.
- Ratumbusang, Monry Fraick Nicky Gillian dan Aliyah A. Rasyid. 2015. *Peranan Orang Tua, Lingkungan, Dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausah*. Jurnal Pendidikan Vokas. Vol 5, Nomor 1, Februari 2015
- Rhs. 2019. 7 Kampus Ini Akan dijadikan Pusat Pencetak Pengusaha Baru. *Okenews*. <https://news.okezone.com/read/2019/06/21/65/2069076/7-kampus-ini-akan-dijadikan-pusat-pencetak-pengusaha-baru>. Diakses pada tanggal 2 juli 2019.
- Santoso, Cahyo Budi. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam*. Jurnal Measurement Volume 8, Nomer 1
- Santoso, Mego Edi. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Siswandi, Yudi. 2013. *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol.3 No.1 April 2013
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaifudin, Achmad. 2017. *Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Profita Edisi 8, 1-17.
- Wibowo, Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan Smk*. Eksplanasi Volume 6 Nomer 2 Edisi September 2011, 109-122.

